

BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus terletak di Jalan Kudus-Purwodadi Undaan Kudus. Adapun gedung untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bagi siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus tepatnya termasuk di desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Gedung tersebut menempati tanah yang terletak di sebelah timur Balai Desa Undaan Tengah.¹

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus relatif mudah dijangkau karena dilalui oleh angkutan desa, dan dekat dengan sarana-sarana umum seperti balai desa dan masjid desa. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus bertetangga dengan SD Undaan Tengah 1 dan 2 yang berjarak 200 meter. Begitu juga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus berdekatan dengan lapangan desa Undaan Tengah berjarak 150 meter.²

Sedangkan gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus merupakan satu kesatuan gedung berlantai 2 dan diapit oleh jalan kampung.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Letak Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

No	Batas	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Rumah Penduduk
2.	Sebelah Timur	Gedung TK Pertiwi
3.	Sebelah Selatan	Rumah Penduduk
4.	Sebelah Barat	Balai Desa Undaan Tengah

Keadaan di sekitar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus cukup baik dalam arti lokasi mudah dicapai oleh siswa karena tidak jauh dari jalan raya yang dilalui kendaraan umum. Situasi keramaian lalu lintas tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan di sekitar sekolah tidak terlalu padat arus lalu

¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus,2018

² Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus ,2018

lintas. Bangunan gedung dan kelas ditata sedemikian rupa agar tidak terganggu. Meskipun cenderung berdekatan dengan SDN Undaan Tengah, namun siswa tidak saling mengganggu.³

2. Sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

Madrasah Ibtidaiyah “Miftahul Falah” pada awalnya adalah berdasarkan usulan dari warga Islam yang berhaluan Ahlus sunnah wal jama’ah (partai NU). Hal ini disampaikan pada pemerintahan desa, yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Sutiyono. Adapun masyarakat mengamanatkan kepada tokoh partai NU tersebut yang bernama Bapak Kyai Abdur Rohim yang berdomisili di Gang 11 Undaan Tengah Undaan Kudus⁴.

Kepala desa mengizinkan untuk mendirikan pendidikan Islam yang berhaluan Ahlus sunnah wal jama’ah dan langsung diumumkan kepada masyarakat bahwa partai NU akan mendirikan Pendidikan Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah di desa Undaan Tengah. Dan masyarakat Islam menunjuk Kyai Abdur Rohim sebagai ketua pengurus dan Bapak Drs. Malihan sebagai kepala madrasah. Adapun panitia pendiri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus pada tahun 1958 adalah Ketua K. Abdur Rohim Wakil ketua Khoiri Syamsi, Sekretaris I Sukisno, Sekretaris II Turmudzi, Bendahara I Abdul Haq, Bendahara II Sholihun, Anggota :Sutiyono, Masidi Asy’ari, Amin Makudi, Ali Maghsun⁵

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus terdaftar resmi sebagai madrasah yang diberi hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran pada tanggal 9 Januari 1978 dengan piagam nomor : LK/3.C/PGM.A.1.1978.. Pengurus dan guru mengadakan sosialisasi kepada masyarakat lewat rapat desa dan memutuskan tempat pendidikan dipindah di gang 7 atau 8 dan masyarakat setuju ditempatkan di atas tanah larik (sungai) yang direklamasi. Pengurusan tanah dilakukan oleh masyarakat desa Undaan Tengah Undaan Kudus dengan cara bergotong royong yang sekaligus juga ditempati dua bangunan yaitu (1) MWB Miftahul Falah Undaan Tengah (2) Balai Desa Undaan Tengah. Setelah itu pemerintah lewat Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengadakan program penyetaraan antara MWB dan SD. Akhirnya tahun 1978 MWB Miftahul Falah diganti menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) Miftahul Falah .Adapun orang menjabat sebagai kepala MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah mulai dari berdirinya sampai sekarang adalah sebagai berikut : 1) Drs. Malihan (MWB) periode 1958 – 1974, 2)Muzamil (MI) periode 1974

³ Observasi 26 Nopember.2018

⁴ Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus ,2018

⁵ Dokumentasi Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus,

– 198, 3) Nor Salam, BA (MI) periode 1981 – 1983, 4) Hamdan periode 1983 – 1984, 5) K. Masturin (MI) periode 1984 – sekarang.⁶

Tantangan kedua adalah perubahan dalam struktur sosial sebagai proses perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan informasi. Adanya transformasi perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan informasi berdampak pada perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang seirama dengan masyarakat industri dan informasi. Nilai-nilai tradisional pada budaya agraris akan semakin terpinggirkan. Perbedaan ini harus disikapi dengan arif oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sehingga bisa mengeliminir kemungkinan-kemungkinan terjadinya konflik.⁷

Tantangan ketiga adalah proses terjadinya globalisasi. Proses ini pasti terjadi dan tidak bisa dihindari, bahkan akan semakin meluas serta mempengaruhi semua aspek kehidupan. Tentu, hal ini akan berpengaruh pada dunia pendidikan. Pada akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sebagai sekolah milik pengurus NU Ranting Undaan Tengah dikonsepsi dengan “dituntut” untuk selalu melakukan transformasi dan inovasi-inovasi agar mampu menjadi “pemain” dalam perubahan-perubahan di era globalisasi.

Memperhatikan ketiga tantangan di atas para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dibekali dengan pemahaman akan dunia mereka dengan menguji apa yang mereka ketahui dalam berbagai konteks yang baru. Siswa diharapkan bisa memanfaatkan berbagai peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan serta mengkaji hasil-hasilnya, dan mengembangkan pemahaman yang berdaya tahan dan mampu mengkomunikasikan pengalaman mereka kepada orang lain. Para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus diinspirasi melalui proses pembelajaran ini, sehingga secara alami akan mengembangkan keterampilan dalam bereksperimen dan berkomunikasi, sambil belajar menghargai dan menerima sudut pandang yang berbeda⁸.

3. Tujuan, Visi, dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

Pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyongsong masa depan. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidikan mempunyai peran sangat penting dan strategis. Untuk mewujudkan hal tersebut, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan dan membenahi tujuan-tujuan pendidikannya yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan mengalami percepatan dalam perkembangannya. Tanpa adanya usaha untuk terus menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimungkinkan lembaga pendidikan akan

⁶ Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus ,2018

⁷ Observasi, 26 Nopember 2018

⁸ Observasi, 26 Nopember 2018

tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sebagai lembaga pendidikan menyelenggarakan penyiapan sumber daya manusia yang bertujuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan religiusitas.⁹

Tujuan umum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah menyiapkan dan membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur dalam ridho Allah yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah. Adapun Motto dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah:

- a. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.
- b. Tiada keberhasilan tanpa keberanian.
- c. Membaca adalah nafas hidupku¹⁰.

Sedangkan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah:

- a. Menyiapkan siswa dalam penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- c. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu suatu visi dan misi. Visi berasal dari kata 'vision' yang berarti suatu pernyataan, gambaran keadaan dan karakteristik yang ingin dicapai oleh suatu lembaga atau institusi untuk masa depan. Motto Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus tersebut adalah '**Maju dalam Prestasi Santun dalam Pekerti.**' Sedangkan Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah 1) terwujudnya madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah; 2) sebagai pusat pengembangan Islam ala ahlussunnah wal jamaah yang maju dalam prestasi dan santun dalam pekerti.¹¹

Sedangkan tujuan madrasahny adalah memberikan bekal kemampuan dasar "Baca, Tulis, Hitung" pengetahuan dan kemampuan

⁹ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

¹⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

¹¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

dasar yang bermanfaat bagi siswa, memberikan kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di jenjang selanjutnya. Adapun operasional teknis misi dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah¹²:

- a. Menciptakan manusia yang taqwa, cerdas, berbudi luhur, dan berakhlakul karimah dengan berpegang teguh pada aswaja.
- b. Mewujudkan kader NU yang handal di masa yang akan datang.
- c. Mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme..
- d. Membentuk masyarakat yang berkepribadian kuat.
- e. Mewujudkan insan yang mampu bersaing secara kompetitif..

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

Ditinjau dari komponennya, ada beberapa unsur atau elemen utama dalam organisasi sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. Unsur-unsur tersebut meliputi: (1) sumber daya manusia, yang mencakup kepala sekolah, guru, pegawai administrasi, dan siswa, (2) sumber daya material, yang mencakup peralatan, bahan, dana, dan sarana prasarana lainnya, (3) atribut organisasi, yang mencakup tujuan, ukuran, struktur tugas, jenjang jabatan, formalisasi, dan peraturan organisasi, (4) iklim internal organisasi, yakni situasi organisasi yang dirasakan personel dalam proses interaksi, dan (5) lingkungan organisasi sekolah.

Ditinjau dari karakteristiknya, madrasah ibtidaiyah merupakan suatu sistem organisasi. Sebagai suatu sistem organisasi, sekolah dasar bisa ditinjau dari dua sisi, yaitu sisi struktur organisasi dan perilaku organisasi. Struktur organisasi mengacu pada *framework* organisasi, yaitu tata pembagian tugas dan hubungan baik secara vertikal, horizontal dan diagonal. Hal ini bisa mencakup spesifikasi jabatan, pembagian tugas, garis perintah, peraturan organisasi, serta hierarki kewenangan dan tanggung jawab. Perilaku organisasi mengacu pada aspek-aspek tingkah laku manusia dalam organisasi. Organisasi sekolah dipandang sebagai suatu sistem sosial, yang di dalamnya terjadi interaksi antar individu untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satu atribut yang banyak berkaitan dengan interaksi perilaku individu dalam organisasi adalah budaya organisasi.

Budaya organisasi adalah ikatan sosial yang mengikat anggota suatu organisasi secara bersama dalam memberikan nilai-nilai, alat simbolis dan ide-ide sosial. Hal tersebut berarti menekankan budaya organisasi sebagai suatu kerangka kognitif yang berisi sikap, nilai, norma, perilaku, dan harapan yang dimiliki anggota organisasi. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis, dapat dikemukakan bahwa perilaku

¹² RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

individu dalam organisasi dipengaruhi oleh dua dimensi, yaitu dimensi institusi yang dikenal dengan istilah *nomothetic dimension*, dan dimensi individu yang dikenal dengan istilah *idiographic dimension*. Ditinjau dari sisi institusi, setiap anggota dituntut untuk bertindak sesuai dengan peranan dan harapan untuk mencapai tujuan organisasi. Ditinjau dari sudut individu, setiap anggota dituntut untuk bertindak sesuai dengan pribadi dan kebutuhannya, maupun norma-norma institusi¹³.

Bila diterapkan dalam organisasi sekolah dasar, ada tiga komponen yang berkaitan dengan budaya organisasi sekolah dasar, yaitu: (1) institusi atau lembaga yang perannya dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, (2) guru-guru madrasah ibtidaiyah sebagai individu yang memiliki kepribadian dan kebutuhan, baik kebutuhan profesional maupun kebutuhan sosial, dan (3) interaksi dari kedua komponen tersebut. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan kedua komponen tersebut, yakni peranan, tuntutan dan harapan lembaga, dengan kepribadian, dan kebutuhan guru, agar bisa mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Peranan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang harus dilakukan sesuai dengan posisinya dalam organisasi. Peranan tidak hanya menunjukkan tugas dan hak, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan wewenang dalam organisasi.

Dalam penyelenggaraan tugas dalam keseharian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus disusunlah struktur organisasi. Struktur organisasi tersebut mempunyai tujuan agar tanggung jawab dan tugasnya bisa tercapai sebagaimana sesuai dengan harapan. Organisasi merupakan wadah untuk beraktifitas secara koordinatif dan konsultatif antara pimpinan dengan anggota dan pihak terkait, sehingga usaha-usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Adapun unsur-unsur yang terkait dalam organisasi sekolah tersebut adalah¹⁴:

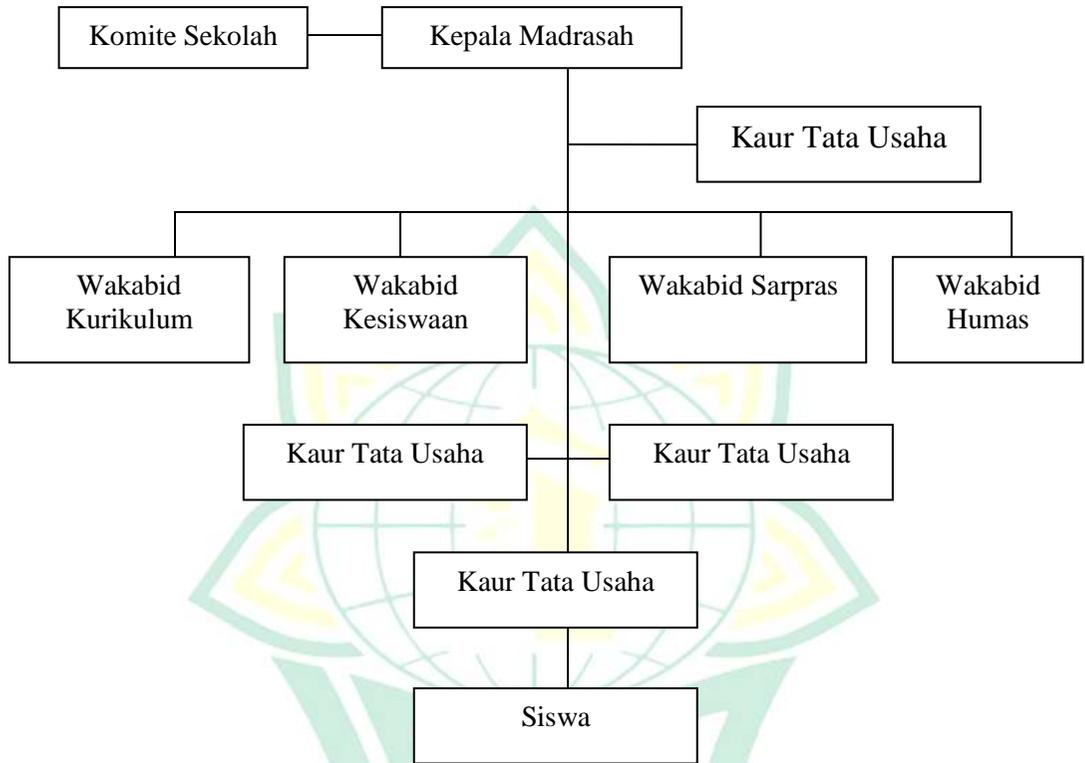
- a. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus
- b. Koordinator program khusus sekolah
- c. Kepala Tata Usaha/ bidang administrasi
- d. Wakil kepala sekolah
- e. Guru bidang studi dan guru pembimbing
- f. Komite sekolah

Untuk lebih menjelaskan, berikut ini diberikan paparan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus beserta fungsi dan tugas:

¹³ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

¹⁴ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

Tabel 4.2 Tata Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus



Secara terperinci fungsi-fungsi dan struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah sebagai berikut¹⁵:

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi sebagai pemimpin, administrator dan supervisor :

- 1) Kepala madrasah selaku pemimpin sekolah mempunyai tugas: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi kantor, siswa, perlengkapan, keuangan, mengatur

¹⁵ Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus ,2018

- organisasi siswa, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha.
- 2) Kepala madrasah selaku administrator adalah kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan perpustakaan.
 - 3) Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha. Kemudian dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk¹⁶.
- b. Bidang tata Usaha\Administrasi
- Pengelolaan administrasi merupakan alat vital dalam mengelola sekolah. Penanganan administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus menjadi salah satu sistem model manajemen kurikulum terpadu dalam memajukan institusinya, agar proses kependidikan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa perangkat administrasi sekolah yang dipersiapkan oleh kepala tata usaha meliputi: administrasi pengajaran, kesiswaan, keuangan, kepegawaian, hubungan masyarakat.
- c. Wakabid Kurikulum
- Wakil bidang kurikulum bertugas:
- 1) Menyusun program pengajaran, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, jadwal evaluasi belajar.
 - 2) Menyusun pelaksanaan UAN, kriteria dan persyaratan naik/tidak naik serta lulus/tidak lulus.
 - 3) Menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan (raport).
 - 4) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program satuan pelajaran.
 - 5) Menyediakan daftar buku jurnal guru dan siswa, sebagai laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.¹⁷
- d. Wakabid Humas
- Wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat bertugas:
- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua wali siswa, membina hubungan antara madrasah dengan komite sekolah dan masyarakat.
 - 2) Membina pengembangan hubungan madrasah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.
 - 3) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan masyarakat secara berkala.¹⁸

¹⁶ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

¹⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

¹⁸ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

e. Wakabid Sarpras

Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bertugas:

- 1) Inventarisasi barang, pendayagunaan sarana prasarana, termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan.
- 2) Pemeliharaan, pengembanan, penghapusan, pengelolaan keuangan alat-alat pengajaran¹⁹.

f. Wali Kelas

Tugas wali kelas membantu Kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas dan penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi:

- 1) Denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran siswa, buku absensi siswa.
- 2) Buku kegiatan belajar siswa, buku kegiatan belajar mengajar, tata tertib kelas, daftar piket kelas.
- 3) Penyusun statistik bulanan siswa, pengisian daftar nilai siswa, pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- 4) Pengisian buku laporan pendidikan, dan pembagian buku laporan pendidikan tersebut.²⁰

g. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat satuan pengajaran (persiapan mengajar), program pengajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran semester/tahunan).
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi proses pembelajaran.
- 3) Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang meliputi tanggung jawab, meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 4) Membuat dan menyusun lembar kerja untuk pelajaran yang memerlukannya, catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
- 5) Mengatur keberhasilan tempat praktek, mengembalikan alat pinjaman, pemeliharaan dan keamanan sarana praktek, memeriksa kefahaman siswa terhadap cara penggunaan masing-masing peralatan, untuk menghindari kerusakan dan kecelakaan.
- 6) Mengadakan pemeriksaan pemeliharaan dan pengawasan kebersihan pada setiap akhir pelajaran.²¹

Di samping tugas pokok tersebut, beberapa guru ditunjuk kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan

¹⁹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

²⁰ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

²¹ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sebagai berikut:

- 1) Guru urusan Bidang Perpustakaan
Tugas guru bidang perpustakaan membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Perencanaan pengadaan buku bahan perpustakaan, pengurusan pelayanan perpustakaan.
 - b) Perencanaan pengembangan perpustakaan, pemeliharaan dan perbaikan buku/ bahan perpustakaan.
 - c) Inventarisasi buku-buku perpustakaan, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara terbuka.

- 2) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah salah satu usaha untuk membantu memecahkan masalah anak dalam menghadapi kesulitan belajar, baik menyangkut masalah internal maupun eksternal agar bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tata kerja pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus diatur sesuai dengan kebijakan kepala sekolah dan yayasan. Adapun pembagian tugas dari bimbingan dan konseling adalah:

- a) Merencanakan petugas BK oleh Kepala Sekolah dan direncanakan pada awal tahun.
- b) Merencanakan program bimbingan dan penyuluhan oleh segenap guru Bimbingan dan Konseling. Adapun jenis program adalah bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.
- c) Menyiapkan instrumen bimbingan dan penyuluhan oleh segenap guru bimbingan dan konseling, dan tata usaha dan dikerjakan pada awal tahun pelajaran. Adapun instrumennya adalah: data pribadi, data indiscipliner, data absen, data siswa asuh, peta siswa, peta kelas dan data dinding.
- d) Melaksanakan pertemuan/rapat koordinasi petugas bimbingan dan penyuluhan: rapat koordinasi rutin oleh kepala sekolah, wakil kepala, serta bimbingan dan konseling pada setiap hari senin setelah jam belajar usai, rapat koordinasi bersama wali kelas (konsolidasi jika ada masalah), mengusahakan kepada kepala sekolah bagi terpenuhinya tenaga, prasarana dan sarana, alat serta pelaksanaan bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah.²²

²² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

3) Fungsi Komite Madrasah

Keberadaan komite di sekolah mempunyai beberapa fungsi yang sangat strategis. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a) Peberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus.
- b) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus.
- c) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus.
- d) Mediator antara Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dengan masyarakat dan lembaga lainnya.²³

Dari beberapa tugas pokok wakil kepala sekolah, guru dan staf serta lainnya di atas dapat dinyatakan bahwa betapa pentingnya organisasi sebagai alat administrasi dalam melaksanakan segala kebijakan yang dibuat pada tingkat administratif maupun manajerial. Dalam konteks ini, secara hakiki dapat ditinjau dari satu sudut pandang organisasi sebagai wadah yaitu tempat dimana kegiatan administratif dilaksanakan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan cepat dan benar.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pelaksanaan kurikulum di sekolah yang dipimpinya hendaknya selalu memonitor pada efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kurikulum, pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan bimbingan penyuluhan dengan mengamati banyaknya kasus yang ditangani wali kelas atau pembina inta maupun ekstra kurikuler, dan solusi apa yang bisa dilakukan, sehingga pengambilan kebijakan bisa tepat sasaran²⁴.

Struktur dan tugas di atas menggambarkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus telah membuat perencanaan (*planning*), mengumpulkan sumber daya (*organizing*). Pekerjaan kepala sekolah telah dibagi habis secara terperinci, tentu dengan harapan agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan pada masing-masing person yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dan tidak terjadi kekosongan pekerjaan pada person lainnya. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing personalia secara terstruktur meruakan bentuk otonomi kepercayaan yang memungkinkan bisa mudah berkembang. Tugas kepala sekolah

²³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2017

²⁴ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

selanjutnya adalah menggerakkan (*actuating*) personalia yang terstruktur tersebut agar bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan program yang direncanakan. Pengawasan untuk mengendalikan (*controlling*) agar organisasi berjalan menuju fokus lembaga merupakan tugas yang tidak bisa dianggap mudah dan enteng oleh kepala sekolah dan harus dilaksanakan²⁵.

5. Keadaan Guru, Pegawai dan TU, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

a. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan usaha dan sarana untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Proses *learning* ini merupakan hal sangat vital, karena ia adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai kepada siswa. Dengan demikian, maka apa yang ditransferkan memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakatnya. Keberhasilan proses pendidikan di dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada peran guru yang inovatif, kreatif dan profesional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada dunia pendidikan. Penerapan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan menuntut adanya keahlian dibidang tersebut untuk dapat memanfaatkan dan menggunakannya. Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan perlu mendapatkan fokus perhatian khusus guna meningkatkan keahlian dan kemampuan sebagai tenaga kependidikan. Peningkatan guru diberikan dengan berbagai cara, melalui pelatihan-pelatihan, seminar, kursus-kursus dan juga peningkatan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan perkembangan jaman yang demikian cepat, pendidikan dan pengajaran ditantang untuk lebih baik dalam sistem dan mutunya. Masyarakat menuntut kompetensi guru yang dapat menjamin berhasilnya pendidikan yang diharapkan. Hal tersebut dikarnakan untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Berbicara tentang profil guru dalam konteks professional berarti berbicara tentang kualifikasi guru. Guru yang profesional mempunyai kualifikasi tertentu, baik kualifikasi personal maupun kualifikasi profesional.

Apabila dilihat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, maka profil guru sebagaimana di atas dapat dijumpai di sini. Hal tersebut nampak jelas dari latar belakang pendidikan yang mereka miliki sebelum menjadi tenaga edukatif di lembaga ini. Mengenai metodologi mereka dalam mengajar juga

²⁵ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

diseleksi lebih dahulu dan diberikan arahan tindak lanjut serta petunjuk.²⁶

Berdasar basic atau latar belakang para guru di lembaga ini, dapat dikelompokkan menjadi tiga kualifikasi. Kualifikasi magister, kualifikasi Sarjana dan sudah mengajar di tempat lain sebelumnya, dan kualifikasi fresh graduate. Ada 1 orang guru yang berkualifikasi magister dan 7 orang berkualifikasi sarjana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus.

b. Tenaga Tata Usaha

Untuk urusan tata administrasi di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, ada 4 tenaga administrasi. Masing-masing merupakan lulusan sarjana dengan beragam latar belakang. Namun dengan pengalaman, latihan dan arahan dari kepala sekolah mereka mampu melaksanakan tugas administratif yang sangat banyak.

c. Siswa

Yang dimaksud dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah semua siswa baik laki-laki maupun perempuan yang menuntut ilmu dan atau belajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus hingga Oktober 2018 adalah 536 dengan rincian kelas I berjumlah 42 siswa, kelas II berjumlah 38 siswa kelas III berjumlah 36 siswa kelas IV berjumlah 54 siswa kelas V berjumlah 52 siswa dan kelas VI berjumlah 40 siswa²⁷.

6. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, dimana berbagai aspek yang tercakup dalam proses tersebut saling erat berkaitan satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup, pengetahuan hidup dan keterampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks. Hal itu karena interaksi di antara berbagai aspeknya, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, semuanya tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan. Hal ituah yang menyebabkan penjelasan tentang fenomena pendidikan bisa berbeda-beda baik karena waktu, tempat maupun subjek yang terlibat dalam proses. Dalam proses pendidikan tersebut di atas, kurikulum menempati posisi yang menentukan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan nilai, pengetahuan dan keterampilan yang harus ditransfer

²⁶ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

²⁷ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

kepada peserta didik dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan²⁸.

Kurikulum merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum berfungsi untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia yang berilmu (kemampuan intelektual tinggi), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai sosial dan nilai-nilai religi) sebagai pedoman hidupnya dan beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai fungsinya sebagai makhluk sosial.

Kurikulum meliputi rancangan seluruh mata pelajaran yang akan diberikan, lengkap dengan isi dan implementasinya. Secara terinci hal tersebut dapat diuraikan berikut:

- a. Kesesuaiannya dengan visi, misi, orientasi, tujuan, lengkap dengan ‘kecerdasan komplit’ yang ingin dikembangkan di atas. Struktur, komposisi, jenis, jenjang dan jumlah mata pelajaran lengkap dengan bobot isi dan waktu pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi, misi, orientasi dan tujuan yang ingin dicapai menurut level atau tingkat-tingkat kelas. Oleh karena itu ‘konfigurasi’ kurikulum harus memiliki relevansi atau keterkaitan fungsional antara mata pelajaran yang satu terhadap yang lain dalam satu kesatuan rencana pembelajaran yang utuh.
- b. Seiring dengan prinsip dalam menyelenggarakan manajemen sumber daya manusia, maka penyelenggara pendidikan merencanakan sesuai dengan kebutuhan, namun harus tetap dalam rambu-rambu kebangsaan, kebernegeraan dengan tantangan kehidupan lokal dan global. Kesesuaiannya dengan kompetensi yang diinginkan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni harus selalu menjadi acuan dalam proses penyelenggaraan kurikulum.

Kurikulum sekolah disusun dengan berorientasi kepada tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa segala bahan pelajaran dan kegiatan belajar mengajar dipilih, direncanakan dan diorganisasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam proses penyusunan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus selalu berusaha mengaplikasikan tujuan pendidikan daritaraf tujuan konstitusional sampai taraf tujuan instruksional yang harus dicapai oleh anak didik.

Ada beberapa macam kurikulum yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dalam memberikan pelayanan belajar kepada siswanya, yaitu kurikulum Dediknas sebagai kurikulum inti, kurikulum kementerian agama sebagai acuan pengembangan dan kurikulum lokal sebagai pengembangan bakat dan

²⁸ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

minat peserta didik. Ketiga kurikulum itu dipadukan menjadi sebuah pembelajaran baik mengenai materi maupun pengajarannya²⁹.

a. Kurikulum Kementerian Agama

Kurikulum ini merupakan kurikulum inti dan sangat vital yang terbagi pada dua kategori, yaitu materi yang diajarkan dengan tatap muka di kelas dan materi-materi pelajaran yang tidak diajarkan dengan tatap muka di kelas dengan memakai sistem modul.

b. Kurikulum Lokal

Kurikulum ini adalah kurikulum yang disusun oleh sekolah dalam rangka mengembangkan bakat bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus yaitu program dan ekstra yang sesuai dengan bakat minat.³⁰

Ciri yang dimiliki sekolah ini dalam mengembangkan model kurikulum atau program pengembangan pendidikan diantaranya adalah meliputi:

- a. Program respon, yaitu kegiatan khusus yang terjadwalkan dalam rangka program pengayaan (*enrichment program*), dan perbaikan (*remidial program*) terhadap penambahan jam pelajaran pada bidang studi tertentu misalnya bahasa arab, bahasa Inggris, Al-Qur'an, matematika, Sains. Program ini tidak untuk menyelesaikan materi pelajaran di kelas, tetapi untuk pembinaan, pengayaan, latihan dan pembahasan soal setara dengan semester dan UN.
- b. Program penyetaraan, yaitu kegiatan yang mengacu pada standar yang setara dengan keunggulan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus Tujuannya adalah:
 - 1) Sebagai pembanding kemampuan siswa dengan siswa sekolah sekitar atau sekolah-sekolah yang diunggulkan di kecamatan Undaan.
 - 2) Sebagai umpan balik kemampuan guru.
 - 3) Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswa.
- c. Program jejak kemampuan, yaitu kegiatan yang mengacu pada kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi belajar melalui tes secara emndadak oleh pimpinan sekolah dengan tujuan:
 - 1) Memorivasi siswa belajar lebih giat dan berkesinambungan.
 - 2) Mendidik siswa untuk selalu siap menghadapi tantangan.
 - 3) Untuk mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran di sekolah.
- d. Program klinis mata pelajaran, yaitu upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu di ruang praktik klinik dan waktu yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan progrma ini setelah program reguler, siswa mendatangi meja kerja guru atau ruang yang telah ditentukan.

²⁹ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

³⁰ Observasi 26 Nopember 2018

- e. Program persiapan UASBN yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa berhasil dalam UASBN dan UM.
- f. Program tutorial, yaitu metode pembelajaran mandiri bagi siswa secara individual. Untuk menunjang program ini guru melaksanakan program pemantauan belajar jarak jauh dengan pemberian paket modul, diktat, handout yang dibuat guru dan mudah dipahami sendiri oleh siswa. Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui perkembangan pembelajarannya.
- g. Program *factory visit*, yang bertujuan untuk menunjang pembelajaran intrakurikuler. Siswa diajak untuk menyaksikan langsung dan membuktikan kebenaran teori yang dipelajari dan dibaca pada buku dan ruang kelas. Siswa melihat, mengamati, mempelajari dan mengambil kesimpulan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Pelaksanaan program ini tergantung kesepakatan dari pihak sekolah dan siswa atau wali siswa³¹.

B. Hasil Penelitian

1. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian terlebih dahulu akan digambarkan tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus akhir-akhir ini cukup bagus, terutama berkembang pesat dalam kurun waktu tujuh tahun ke sini karena perubahan dalam berbagai pengelolaan. Sebelumnya pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus banyak terkendala dengan penyesuaian pada kurikulum baru kurikulum 2013 revisi, namun dengan berulang kali pelatihan diikuti oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus menjadikan kemampuan guru semakin mapan dan mampu mengelola kelas dan sarana yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena itulah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dituju sebagai tempat uji coba instrumen penelitian.

Dari data dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, lebih dari 90 % siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus yang ada memiliki latar belakang dari keluarga kelas menengah ke bawah, dan hampir semuanya sudah juga mengikuti belajar di madrasah diniyah³²

Di samping perkembangan pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus yang sudah cukup bagus, namun disisi lain, masih terlihat dari segi mutu penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus ini masih menghadapi berbagai permasalahan. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa Madrasah Ibtidaiyah

³¹ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

³² Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus adalah sekolah swasta yang didirikan karena pertimbangan lokal tempat, sehingga pengelolaannya tergantung bagaimana lembaga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus menghidupi dirinya sendiri dan untuk kemajuannya. Dengan demikian bisa dibayangkan lingkup madrasah swasta di tengah-tengah masyarakat yang semakin modern dalam berperilaku dan para orang tua murid yang sosial ekonominya relatif menengah ke bawah, maka jelas dukungan yang ada masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sehingga dilihat dari sumbangan ide dan saran-saran, fasilitas, sarana dan prasarananya, serta dukungan dana untuk pengelolaan pendidikan sangat terbatas³³.

Sesuai dengan gambaran tersebut di atas, jelas masalah kemampuan atau keterampilan berbicara. Perlunya hubungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dengan masyarakat ini tentu ada keterkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, dan perlunya meningkatkan sosialisasi dari pihak madrasah. Melihat kondisi seperti ini Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dalam hal ini kepala sekolah dan guru berusaha membangun keunggulan lokal dalam meningkatkan mutu madrasah. Di antara yang diunggulkan adalah peningkatan kemampuan berbahasa anak. Bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi wajib yang harus dikuasai oleh siswa untuk berkehidupan di masyarakat harus berperan lebih aktif mengupayakan jalinan hubungan dengan masyarakat dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah³⁴.

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran berbicara secara formal di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus misalnya adalah mengemukakan pendapat ke forum, pidato, diskusi ilmiah, penyaji makalah, dan lain-lain, yang belum memadai (masih rendah). Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru³⁵.

Adapun faktor yang berasal dari siswa sebagaimana sudah diidentifikasi oleh guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus antara lain: (1) motivasi siswa dalam belajar berbicara sangat minim; (2) minat baca siswa masih rendah, (3) kosakata yang digunakan sederhana dan terbatas ; (4) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan jadi tulisan sangat terbatas; (5) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (6) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk

³³ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

³⁴ RPS Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus, 2018

³⁵ Wawancara dengan Wakakurikulum MI Miftahul Falah Undaan Tengah Kudus tanggal 26 Nopember 2018

kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa. Ada-pun faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain: (1) pokok bahasan berbicara tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran berbicara belum efektif; (3) kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum, (4) kurang ketersediaan buku bacaan baik di sekolah maupun di rumah, (5) kurangnya budaya membaca orang-orang di lingkungan sekitar siswa, dan (6) kondisi siswa yang tidak ada tuntutan kepada siswa untuk giat membaca. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pembenahan dalam pembelajaran berbicara.

Dalam mengatasi persoalan tersebut, pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus dalam berbicara. Sedang hal lain juga dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus agar dapat ditingkatkan dengan membenahi segala hal yang menjadi titik kelemahan siswa dalam berbicara. Secara umum, bagi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus kemampuan berbicara merupakan suatu proses sekaligus suatu produk/ hasil. Berbicara sebagai suatu proses berupa pengelolaan ide atau gagasan dari tema atau topik yang dipilih untuk dikomunikasikan dan pemilihan jenis wacana tertentu yang sesuai atau tepat dengan situasi dan konteksnya. Kemampuan berbicara yang menuntut kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain tentang hal yang dirasakan, dikehendaki, dan dapat dipikirkan dengan bahasa lisan³⁶.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Data yang diperlukan yaitu meliputi tiga variabel yaitu pengelolaan minat membaca siswa, pengelolaan penguasaan kosakata, dan keterampilan berbicara semuanya dihimpun dari siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sebagai responden penelitian.

2. Uji Normalitas Distribusi Data

Menguji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan teknik analisis yang akan dipergunakan. Bila hasil uji normalitas distribusi data tersebut normal, maka dipergunakan teknik analisis parametrik, dan sebaliknya bila hasil uji normalitas distribusi data, tidak normal maka yang dipergunakan teknik non parametrik. Pada kesempatan ini digunakan Chi Kuadrat untuk menguji normalitas data.

³⁶ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia MI Miftahul Falah Undaan Tengah Kudus tanggal 26 Nopember 2018

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
2. Menentukan jumlah kelas interval. Dalam kesempatan ini kelas jumlah intervalnya = 6. Karena luas kurva normal dibagi enam maka masing-masing luasnya adalah: 2,7%, 13,34%, 33,96%, 33,96%, 13,34%, 2,7%.
3. Menentukan panjang kelas interval yaitu (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval (6).
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekwensi, dan sekaligus sebagai tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekwensi yang diharapkan (fa) dengan cara mengalikan prosentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukkan harga-harga fa ke dalam tabel kolom sekaligus menghitung harga-harga $(fo-fa)^2$ dan $(fo-fa)^2 / fa$ dan menjumlahkannya. Harga $(fo-fa)^2 / fa$ (persen/per 100) adalah harga Chi Kuadrat hitung.
7. Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel . Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. 3
PENGUJIAN NORMALITAS DATA VARIABEL X_1

No	Interval	Fo	Fa	(fo-fa)	(fo-fa) ²	$\frac{(fo-fa)^2}{fa}$
1	65 – 73	1	1,4	-0,4	0,16	0
2	74 – 82	5	6,9	-1,9	3,61	0,01
3	83 – 91	16	17,3	-1,3	1,69	0
4	92 – 99	12	17,3	-5,3	28,09	0,02
5	100 -108	6	6,8	-0,8	0,64	0
6	109 – 115	11	1,3	9,7	94,09	0,72
		51	51	0	128,28	0,75

Berdasarkan perhitungan ditemukan Chi Kuadrat hitung = 0,75. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Nilai harga Chi Kudrat pada Tabel dengan dk (derajat kebebasan) 6-1=5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel (0,75 ≤ 11,070) maka distribusi data pengelolaan minat membaca siswa Madrasah

Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus **berdistribusi normal.**

Tabel 4.4
PENGUJIAN NORMALITAS DATA VARIABEL X₂

No	Interval	Fo	Fa	(fo-fa)	(fo-fa) ²	(fo-fa) ² / Fa
1	45 – 48	4	1,4	2,6	6,76	0,04
2	49 – 52	10	6,9	3,1	9,61	0,01
3	53 – 56	8	17,3	-9,3	86,49	0,05
4	57 – 59	10	17,3	-7,3	53,29	0,03
5	60 -63	2	6,8	-4,8	23,04	0,03
6	64 – 67	17	1,3	15,7	246,49	1,89
		51	51	0	425,68	2,05

Berdasarkan perhitungan tabel variabel X₂ ditemukan Chi Kuadrat hitung = 2,05. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Nilai harga Chi Kudrat pada Tabel dengan dk (derajat kebebasan) 6-1=5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($2,05 \leq 11,070$) maka distribusi data penguasaan kosakata siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah **berdistribusi normal.**

Tabel 4.5
PENGUJIAN NORMALITAS DATA VARIABEL Y

No	Interval	fo	Fa	(fo-fa)	(fo-fa) ²	(fo-fa) ² / fa
1	132 – 140	2	1,4	0,6	0,36	0
2	141 - 149	1	6,9	-5,9	34,81	0,05
3	150 – 158	12	17,3	-5,3	28,09	0,02
4	159 – 167	6	17,3	-11,3	127,69	0,07
5	168 – 176	9	6,8	2,2	4,84	0
6	177 – 186	21	1,3	19,7	388,09	2,98
		51	51	0	583,88	3,12

Berdasarkan perhitungan tabel variabel Y ditemukan Chi Kuadrat hitung = 3,12. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Nilai harga Chi Kudrat pada Tabel dengan dk (derajat

kebebasan) $6 - 1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5%, maka harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($3,12 \leq 11,070$) maka distribusi data keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus **berdistribusi normal**.

3. Deskripsi Variabel yang Diteliti

Untuk mengetahui keadaan variabel penelitian yaitu pengelolaan minat membaca siswa, penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan pengukuran menggunakan angket yang meliputi X_1 , X_2 , dan Y . Setiap pernyataan masing-masing disertai lima kemungkinan jawaban untuk dipilih yang dianggap paling sesuai menurut responden. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang variable penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
SKOR-SKOR HASIL PENELITIAN

NO.	SKOR VARIABEL 1 (X_1)	SKOR VARIABEL 2 (X_2)	SKOR VARIABEL 3 (Y)
1	75	45	132
2	87	60	156
3	89	65	167
4	81	64	166
5	91	50	178
6	88	50	178
7	94	53	156
8	92	51	154
9	90	50	178
10	90	49	179
11	88	57	175
12	106	67	179
13	89	55	175
14	90	50	173
15	113	66	181
16	114	67	181
17	113	66	182
18	97	53	178
19	113	67	179
20	113	67	180
21	81	54	186
22	115	67	176
23	96	58	152
24	96	58	150

25	94	57	156
26	81	53	135
27	65	47	147
28	96	58	155
29	93	47	154
30	104	57	168
31	104	58	167
32	87	60	156
33	89	65	167
34	81	64	156
35	90	49	179
36	88	57	175
37	106	67	179
38	89	55	175
39	113	66	182
40	97	53	178
41	113	67	179
42	113	67	180
43	88	50	178
44	94	53	166
45	92	51	154
46	90	50	173
47	113	66	181
48	114	67	181
49	93	47	154
50	104	57	168
51	104	58	167

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden penelitian menyatakan bahwa minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus memiliki kompetensi yang cukup baik. Hal itu terlihat dari skor nilai perolehan jawaban responden dibandingkan dengan skor ideal.

Selanjutnya tabel di atas menggambarkan pula bahwa sebagian besar responden penelitian menyatakan bahwa penguasaan kosakata siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus mencapai partisipasi yang optimal. Hal itu terlihat dari skor nilai perolehan jawaban responden dibandingkan dengan skor idealnya.

Skor perolehan yang terlihat pada tabel di atas, yakni tentang keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus menggambarkan bahwa keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus cukup baik

4. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicaranya. Selain hipotesis tersebut diuji pula tentang hubungannya secara parsial dari setiap variable bebas dengan variabel terikat, sehingga secara keseluruhan dalam penelitian ini ada tiga pengujian hipotesis sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca terhadap keterampilan berbicara siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus.

Selanjutnya rumusan statistik hipotesis yang ingin diuji dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat baca siswa terhadap keterampilan berbicara.

Hipotesis alternatif :

$H_1 : \beta \neq 0$, Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca siswa terhadap keterampilan berbicara.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi *Product Moment* metode Pearson dan uji t.

Ketentuan Uji Hipotesis :

Tolak H_0 jika t (hitung) $\geq t$ (tabel), dan terima H_0 jika t (hitung) $\leq t$ (tabel).

Perhitungan korelasi dengan metode Pearson disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT

NO	SKOR		DEVIASI		KUADRAT DEVIASI		PRODUCT DEVIASI
	X1	Y1	X'	Y'	X ₁ ' ²	Y' ²	
1	75	132	-21	-35,22	441	1240,4484	739,62
2	87	156	-9	-11,22	81	125,8884	100,98
3	89	167	-7	-0,22	49	0,0484	1,54
4	81	166	-15	-1,22	225	1,4884	18,3
5	91	178	-5	10,78	25	116,2084	-53,9
6	88	178	-8	10,78	64	116,2084	-86,24
7	94	156	-2	-11,22	4	125,8884	22,44
8	92	154	-4	-13,22	16	174,7684	52,88
9	90	178	-6	10,78	36	116,2084	-64,68
10	90	179	-6	11,78	36	138,7684	-70,68
11	88	175	-8	7,78	64	60,5284	-62,24

12	106	179	10	11,78	100	138,7684	117,8
13	89	175	-7	7,78	49	60,5284	-54,46
14	90	173	-6	5,78	36	33,4084	-34,68
15	113	181	17	13,78	289	189,8884	234,26
16	114	181	18	13,78	324	189,8884	248,04
17	113	182	17	14,78	289	218,4484	251,26
18	97	178	1	10,78	1	116,2084	10,78
19	113	179	17	11,78	289	138,7684	200,26
20	113	180	17	12,78	289	163,3284	217,26
21	81	186	-15	18,78	225	352,6884	-281,7
22	115	176	19	8,78	361	77,0884	166,82
23	96	152	0	-15,22	0	231,6484	0
24	96	150	0	-17,22	0	296,5284	0
25	94	156	-2	-11,22	4	125,8884	22,44
26	81	135	-15	-32,22	225	1038,1284	483,3
27	65	147	-31	-20,22	961	408,8484	626,82
28	96	155	0	-12,22	0	149,3284	0
29	93	154	-3	-13,22	9	174,7684	39,66
30	104	168	8	0,78	64	0,6084	6,24
31	104	167	8	-0,22	64	0,0484	-1,76
32	87	156	-9	-11,22	81	125,8884	100,98
33	89	167	-7	-0,22	47	0,0484	1,54
34	81	166	-15	-1,22	225	1,4884	18,3
35	90	179	-6	11,78	36	138,7684	-70,68
36	88	175	-8	7,78	64	60,5284	-62,24
37	106	179	10	11,78	100	138,7684	117,8
38	89	175	-7	7,78	49	60,5284	-54,46
39	113	182	17	14,78	289	218,4484	251,26
40	97	178	1	10,78	1	116,2084	10,78
41	113	179	17	11,78	289	138,7684	200,26
42	113	180	17	12,78	289	163,3284	217,26
43	88	178	-8	10,78	64	116,2084	-86,24
44	94	166	-2	-1,22	4	1,4884	22,44
45	92	154	-4	-13,22	16	174,7684	52,88
46	90	173	-6	5,78	36	33,4084	-34,68
47	113	181	17	13,78	289	189,8884	234,26
48	114	181	18	13,78	324	189,8884	248,04
49	93	154	-3	-13,22	9	174,7684	39,66
50	104	168	8	0,78	64	0,6084	6,24
51	104	167	8	-0,22	64	0,0484	-1,76
N_x= N_y= 51	M'_{x1}=96 M'_y =167,22				ΣX²₁=6960 ΣY²=8265,1084	4062	

Hasil perhitungan dari tabel 4.7 di atas selanjutnya diolah dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum XY'}{\sqrt{(\sum X'^2)(\sum Y'^2)}} \\
 &= \frac{4062}{\sqrt{(6960)(8265,1084)}} \\
 &= \frac{4062}{\sqrt{57525154}} \\
 &= \frac{4062}{7584,5338} \\
 &= \mathbf{0,536}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,536\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-0,287}} \\
 &= \frac{3,752}{0,713} \\
 &= \mathbf{5,262}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh t (hitung) = **5,262** dan dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 49$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t (tabel) **2,010**.

Sesuai dengan ketentuan bahwa bila $t(\text{hitung}) \geq t(\text{tabel})$, maka H_0 ditolak dan jika $t(\text{hitung}) \leq t(\text{tabel})$ maka H_0 diterima. Dengan demikian pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari pengelolaan minat membaca siswa terhadap keterampilan berbicara”, **ditolak**. Oleh karenanya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu : “Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca siswa terhadap keterampilan berbicara”, **diterima**.

Sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) variabel X_1 terhadap $Y = r^2 \times 100\%$ yaitu $0,536^2 \times 100\% = \mathbf{28,70\%}$ dan sisanya **71,30%** ditentukan oleh variabel lain.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan dari pengelolaan minat membaca siswa terhadap keterampilan berbicara.

Rumusan statistik hipotesis yang ingin diuji dapat dinyatakan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca siswa oleh siswa terhadap keterampilan berbicara.

Hipotesis alternatif :

$H_1 : \beta \neq 0$, Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca siswa terhadap keterampilan berbicara.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi *Product Moment* metode Pearson dan uji t.

Ketentuan Uji Hipotesis :

Tolak H_0 jika t (hitung) $\geq t$ (tabel), dan terima H_0 jika t (hitung) $\leq t$ (tabel).

Untuk perhitungan korelasi varibe penguasaan kosakata siswa terhadap terhadap keterampilan berbicara dengan metode Pearson disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT

NO.	SKOR		DEVIASI		KUADRAT DEVIASI		PRODUCT DEVIASI
	X_2	Y	X_2'	Y'	$X_2'^2$	Y' ²	
1	45	132	-12,55	-35,22	157,5025	1240,4484	442,011
2	60	156	2,45	-11,22	6,0025	125,8884	-27,489
3	65	167	7,45	-0,22	55,5025	0,0484	-1,639
4	64	166	6,45	-1,22	41,6025	1,4884	-7,869
5	50	178	-7,55	10,78	57,0025	116,2084	-81,389
6	50	178	-7,55	10,78	57,0025	116,2084	-81,389
7	53	156	-4,55	-11,22	20,7025	125,8884	51,051
8	51	154	-6,55	-13,22	42,9025	174,7684	86,591
9	50	178	-7,55	10,78	57,0025	116,2084	-81,389
10	49	179	-8,55	11,78	73,1025	138,7684	-100,719
11	57	175	-0,55	7,78	0,3025	60,5284	-4,279
12	67	179	9,45	11,78	89,3025	138,7684	111,321
13	55	175	-2,55	7,78	6,5025	60,5284	-19,839
14	50	173	-7,55	5,78	57,0025	33,4084	-43,639
15	66	181	8,45	13,78	71,4025	189,8884	116,441
16	67	181	9,45	13,78	89,3025	189,8884	130,221
17	66	182	8,45	14,78	71,4025	218,4484	124,891
18	53	178	-4,55	10,78	20,7025	116,2084	-49,049
19	67	179	9,45	11,78	89,3025	138,7684	111,321
20	67	180	9,45	12,78	89,3025	163,3284	120,771
21	64	135	6,45	18,78	41,6025	352,6884	121,131
22	67	175	9,45	8,78	89,3025	77,0884	82,971
23	58	152	0,45	-15,22	0,2025	231,6484	-6,849
24	58	150	0,45	-17,22	0,2025	296,5284	-7,749
25	57	155	-0,55	-11,22	0,3025	125,8884	6,171

26	53	135	-4,55	-32,22	20,7025	1038,1284	146,601
27	47	147	-10,55	-20,22	111,3025	408,8484	213,321
28	58	155	0,45	-12,22	0,2025	149,3284	-5,499
29	47	154	-10,55	-13,22	111,3025	174,7684	139,471
30	57	168	-0,55	0,78	0,3025	0,6084	-0,429
31	58	167	0,45	-0,22	0,2025	0,0484	-0,099
32	60	156	2,45	-11,22	6,0025	125,8884	-27,489
33	65	167	7,45	-0,22	55,5025	0,0484	-1,639
34	64	156	6,45	-1,22	41,6025	1,4884	-7,869
35	49	179	-8,55	11,78	73,1025	138,7684	-100,719
36	57	175	-0,55	7,78	0,3025	60,5284	-4,279
37	67	179	9,45	11,78	89,3025	138,7684	111,321
38	55	175	-2,55	7,78	6,5025	60,5284	-19,839
39	66	182	8,45	14,78	71,4025	218,4484	124,891
40	53	178	-4,55	10,78	20,7025	116,2084	-49,049
41	67	179	9,45	11,78	89,3025	138,7684	111,321
42	67	180	9,45	12,78	89,3025	163,3284	120,771
43	50	178	-7,55	10,78	57,0025	116,2084	-81,389
44	53	156	-4,55	-1,22	57,0025	1,4884	-81,389
45	51	154	-6,55	-13,22	20,7025	174,7684	51,051
46	50	173	-7,55	5,78	57,0025	33,4084	-43,639
47	66	181	8,45	13,78	71,4025	189,8884	116,441
48	67	181	9,45	13,78	89,3025	189,8884	130,221
49	47	154	-10,55	-13,22	111,3025	174,7684	139,471
50	57	168	-0,55	0,78	0,3025	0,6084	-0,429
51	58	167	0,45	-0,22	0,2025	0,0484	-0,099
N_x= N_y= 51	M'_x=57,5 5 M'_y =167,22				ΣX'²=2535,7275 ΣY'²=8265,1084		1972,631

Hasil perhitungan dari tabel 4.8 di atas selanjutnya diolah dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum XY'}{\sqrt{(\sum X'^2)(\sum Y'^2)}} \\
 &= \frac{1972,631}{\sqrt{(2535,7275)(8265,1084)}} \\
 &= \frac{1972,631}{\sqrt{20958063}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1972,631}{4577,997}$$

$$= \mathbf{0,431}$$

Selanjutnya dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,431\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-0,186}}$$

$$= \frac{3,017}{0,902}$$

$$= \mathbf{3,345}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh t (hitung) = **3,345** dan dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 49$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t (tabel) = **2,010**. Sesuai dengan ketentuan bahwa bila t (hitung) \geq t (tabel), maka H_0 ditolak dan H_0 jika t (hitung) \leq t (tabel) maka H_0 diterima. Dengan demikian pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “Tidak terdapat hubungan yang positif dari penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicara”, **ditolak**. Oleh karenanya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu : “Terdapat hubungan yang positif dari penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicara”, **diterima**.

Sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) variabel X_2 terhadap $Y = r^2 \times 100\%$ yaitu $0,431^2 \times 100\% = \mathbf{18,58\%}$ dan sisanya **81,42%** ditentukan oleh variabel lain.

Tabel 4.9
PERHITUNGAN KORELASI PRODUCT MOMENT

NO.	SKOR		DEVIASI		KUADRAT DEVIASI		PRODUCT DEVIASI
	X1	X2	X1'	X2'	X1' ²	X2' ²	
1	75	45	-21	-12,55	441	157,5025	263,55
2	87	60	-9	2,45	81	6,0025	-22,05
3	89	65	-7	7,45	49	55,5025	-52,15
4	81	64	-15	6,45	225	41,6025	-96,75
5	91	50	-5	-7,55	25	57,0025	37,75

6	88	50	-8	-7,55	64	57,0025	60,4
7	94	53	-2	-4,55	4	20,7025	9,1
8	92	51	-4	-6,55	16	42,9025	26,2
9	90	50	-6	-7,55	36	57,0025	45,3
10	90	49	-6	-8,55	36	73,1025	51,3
11	88	57	-8	-0,55	64	0,3025	4,4
12	106	67	10	9,45	100	89,3025	94,5
13	89	55	-7	-2,55	49	6,5025	17,85
14	90	50	-6	-7,55	36	57,0025	45,3
15	113	66	17	8,45	289	71,4025	143,65
16	114	67	18	9,45	324	89,3025	170,1
17	113	66	17	8,45	289	71,4025	143,65
18	97	53	1	-4,55	1	20,7025	-4,55
19	113	67	17	9,45	289	89,3025	160,65
20	113	67	17	9,45	289	89,3025	160,65
21	81	64	-15	6,45	225	41,6025	-96,75
22	115	67	19	9,45	361	89,3025	179,55
23	96	58	0	0,45	0	0,2025	0
24	96	58	0	0,45	0	0,2025	0
25	94	57	-2	-0,55	4	0,3025	1,1
26	81	53	-15	-4,55	225	20,7025	68,25
27	65	47	-31	-10,55	961	111,3025	327,05
28	96	58	0	0,45	0	0,2025	0
29	93	47	-3	-10,55	9	111,3025	31,65
30	104	57	8	-0,55	64	0,3025	-4,4
31	104	58	8	0,45	64	0,2025	3,6
32	87	60	-9	2,45	81	6,0025	-22,05
33	89	65	-7	7,45	49	55,5025	-52,15
34	81	64	-15	6,45	225	41,6025	-96,75
35	90	49	-6	-8,55	36	73,1025	51,3
36	88	57	-8	-0,55	64	0,3025	4,4
37	106	67	10	9,45	100	89,3025	94,5
38	89	55	-7	-2,55	49	6,5025	17,85
39	113	66	17	8,45	289	71,4025	143,65
40	97	53	1	-4,55	1	20,7025	-4,55
41	113	67	17	9,45	289	89,3025	160,65
42	113	67	17	9,45	289	89,3025	160,65
43	88	50	-8	-7,55	64	57,0025	60,4
44	94	53	-2	-4,55	4	20,7025	9,1
45	92	51	-4	-6,55	16	42,9025	26,2
46	90	50	-6	-7,55	36	57,0025	45,3
47	113	66	17	8,45	289	71,4025	143,65
48	114	67	18	9,45	324	89,3025	170,1
49	93	47	-3	-10,55	9	111,3025	31,65

50	104	57	8	-0,55	64	0,3025	-4,4
51	104	58	8	0,45	64	0,2025	3,6
N_x= N_y= 51	M'_{x1}=96 M'_{x2} =57,55				ΣX'₁²= 6962 ΣX'₂²=2521,6275		2712

Hasil perhitungan dari tabel 4.9 di atas selanjutnya diolah dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{\sum X_1 X_2}{\sqrt{(\sum X_1'^2)(\sum X_2'^2)}} \\
 &= \frac{2712}{\sqrt{(6962)(2521,6275)}} \\
 &= \frac{2712}{\sqrt{17555570,66}} \\
 &= \mathbf{0,646}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,646\sqrt{51-2}}{\sqrt{1-0,417}} \\
 &= \frac{4,522}{0,763} \\
 &= \mathbf{5,926}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh t (hitung) = **5,926** dan dengan derajat kebebasan (dk) $n - 2 = 49$ pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai t (tabel) = **2,010**. Sesuai dengan ketentuan bahwa bila t (hitung) \geq t (tabel), maka H_0 ditolak dan H_0 jika t (hitung) \leq t (tabel) maka H_0 diterima. Dengan demikian pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “Tidak terdapat hubungan yang positif dari penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicara”, **ditolak**. Oleh karenanya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu : “Terdapat hubungan yang positif dari penguasaan kosakata siswa terhadap keterampilan berbicara”, **diterima**.

Sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) variabel X_2 terhadap $Y = r^2 \times 100\%$ yaitu $0,646^2 \times 100\% = \mathbf{41,7\%}$ dan sisanya **58,3%** ditentukan oleh variabel lain.

Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata siswa secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara.

Selanjutnya rumusan statistik hipotesis yang ingin diuji dapat dinyatakan sebagai berikut :

H₀ : β = 0, Tidak terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata siswa secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara.

Hipotesis alternatif :

H₁ : β ≠ 0, Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata siswa secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara.

Pengujian hipotesis tersebut menggunakan analisis korelasi ganda dengan rumus seperti dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut :

$$R_{y_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2 \cdot Y \cdot X_1 + r^2 \cdot Y \cdot X_2 - 2 \cdot rY \cdot X_1 \cdot rY \cdot X_2 \cdot r \cdot X_1 \cdot X_2}{1 - r^2 \cdot X_1 \cdot X_2}}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R² = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

F_{hitung} = F_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F_{tabel}

Ketentuan Uji Hipotesis :

Tolak H₀ jika F_{hitung} ≥ F_{tabel} dan terima H₀ jika F_{hitung} ≤ F_{tabel}

Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan atau koefisien determinan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, dikalikan 100 %.

Perhitungan selengkapnya adalah sebagai berikut :

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{0,536^2 + 0,431^2 - 2(0,536)(0,431)(0,646)}{1 - 0,646^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{0,473 - 0,298}{0,583}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,175}{0,583}} \\
 &= \mathbf{0,548}
 \end{aligned}$$

Perhitungan uji signifikansinya adalah dengan uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} \\
 F &= \frac{\frac{0,548^2}{2}}{\frac{(1 - 0,548^2)}{(51 - 2 - 1)}} \\
 &= \frac{0,1502}{0,0146} \\
 &= \mathbf{10,288}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh F (hitung) = **10,288** dan dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k dan dk penyebut = (n - k - 1) = 48 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai F (tabel) = **3,19**. Sesuai dengan ketentuan bahwa bila F (hitung) \geq F (tabel) maka H_0 ditolak, dan jika F (hitung) \leq F (tabel) maka H_0 diterima. Dengan demikian pengujian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan : “Tidak terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara”, **ditolak**. Oleh karenanya, hipotesis penelitian yang diajukan yaitu : “Terdapat hubungan yang positif dari pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara”, **diterima**.

Sedangkan kontribusi (sumbangan langsung) variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = R^2 \times 100\%$ yaitu $0,548^2 \times 100\% = \mathbf{34,11\%}$ dan sisanya **65,89%** ditentukan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

a. Hubungan Pengelolaan Minat Membaca Siswa Terhadap Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan minat membaca siswa berhubungan positif terhadap keterampilan berbicaranya. Artinya semakin baik pengelolaan minat membaca siswa, maka akan semakin baik pula keterampilan berbicara siswa.

Keadaan tersebut di atas sejalan dengan pendapat para ahli sebagaimana telah dibahas dalam bab terdahulu. Pendapat yang dikemukakan oleh para ahli lainnya antara lain adalah sebagai berikut : bahwa

Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan efektivitas kinerjanya. Untuk mencapai keterampilan bahasa yang efektif, kepala sekolah, guru dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal, dan salah satunya adalah meningkatkan pengelolaan minat baca siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian ini, pengelolaan minat baca siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhitungkan guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan bahasa siswa utamanya kemampuan dan keterampilan berbicaranya. Itulah sebabnya perlu adanya suatu standar kompetensi yang baku pengelolaan minat membaca siswa, apabila mengharapkan kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa semakin baik. Dari data penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa "Tanpa adanya standar minat baca yang cukup tinggi bagi para siswa rasanya sukar berharap bahwa kemampuan berbahasa siswa yang berkualitas."

b. Hubungan Penguasaan Kosakata oleh Siswa terhadap Keterampilan Berbicara

Berbicara pada hakikatnya adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, aktivitas berbicara dapat diekspresikan dengan bantuan mimik dan pantomimik pembicara. Paling tidak lima konsep penting dalam berbicara, yaitu (1) kemampuan berbicara adalah yang sangat penting untuk berkomunikasi, (2) kemampuan berbicara adalah suatu proses yang kreatif, (3) kemampuan berbicara adalah hasil proses belajar, (4) kemampuan berbicara sebagai media untuk memperluas wawasan, dan (5) kemampuan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik

Sedangkan tujuan berbicara di antaranya (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat, dan pengabdian; (2) meyakinkan: pembicara berusaha memengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya; (3) berbuat atau bertindak: pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitkannya emosi; (4) memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan, dan sebagainya; (5) menyenangkan: pembicara bermaksud menggembarakan, menghibur para pen-dengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

Dengan demikian, ketika berbicara suasana hati harus tenang, selektif ketika menggunakan kata, runtut dalam berpikir, jelas lafalnya. Ini

berarti bahwa keterampilan berbicara membutuhkan penguasaan kosakata yang baik.

Dari hasil penelitian sesuai pula dengan pendapat para ahli ternyata terdapat hubungan positif dari penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara. Hal itu berarti apabila penguasaan kosakata siswa baik maka keterampilan bicaranya pun akan meningkat.

c. Hubungan Pengelolaan Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengelolaan minat membaca siswa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama berhubungan positif terhadap keterampilan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Hal ini mengandung arti bahwa jika pengelolaan minat membaca siswa dan penguasaan kosakata siswa meningkat maka keterampilan bicaranya pun akan meningkat.

Masalah pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata merupakan dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pendidikan bahasa anak di sekolah, apalagi apabila mengharapkan kemampuan berbicara siswa yang baik. Pembelajaran bahasa yang baik dengan mengoptimalkan sarana yang ada untuk memacu minat membaca anak dengan acuan yang ada merupakan kunci keberhasilan dalam menggerakkan semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah, utamanya dalam berkomunikasi sesama warga madrasah yang santun. Keterampilan berbangsa yang baik dapat berperan aktif dan berdayaguna dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, dan hal itu dapat dimulai manakala siswa telah memiliki perhatian yang tinggi terhadap minat membaca.

Dapat ditegaskan bahwa pengelolaan minat membaca siswa dan penguasaan kosakata hendaknya dijadikan suatu bagian yang diperhatikan jika ingin meningkatkan mutu komunikasi yang santun di madrasah. Upaya untuk mewujudkan pengelolaan minat membaca yang baik sebagai wujud berjalannya literasi di madrasah dan penguasaan kosakata oleh siswa diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi yang santun sehingga pada gilirannya akan terwujud komunitas lembaga pendidikan yang bermutu.

5. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang berkenaan dengan permasalahan hubungan pengelolaan minat membaca dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut :

Penelitian ini telah menemukan dan berhasil mengkonfirmasi bahwa minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama memberikan dampak positif yang berarti bagi perkembangan peserta didik, khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan

konsep yang menyatakan bahwa minat membaca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Pendapat tersebut dapat diambil benang merahnya bahwa “minat pada hakikatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya”. Hakikat keterampilan berbahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan menempatkan berbicara sebagai kemampuan berbahasa yang utama. Seperti yang diungkapkan Keraf tujuan yang akan dicapai dari berbicara, yaitu memberikan dorongan, menanamkan keyakinan, bertindak atau berbuat, menginformasikan atau memberitahukan dan memberi kesenangan. Hal ini dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara merupakan aktivitas mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara.

